**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor yang dapat mempercepat terjadinya proses perubahan dalam masyarakat dan mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dengan upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, sebagai tenaga pengajar/pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik adalah bagaimana mengajarkan atau menyampaikan materi pelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 ayat 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah kemampuan guru dalam menyiapkan siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi yang baik guru akan dapat membimbing siswa dalam menjalani proses pembelajaran lebih efektif.

Guru sebagai pengajar harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam mengajarkannya. Meningkatkan prestasi belajar dan perkembangan siswa, seorang guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Kondisi yang menyenangkan akan membuat siswa lebih mudah dalam menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus menyusun skenario pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada siswa. Persoalan yang kemudian sering muncul adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk pembelajaran yang inovatif dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Ketidakpahaman itulah yang membuat banyak guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga banyak siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan pada tanggal 3-5 maret 2014 pada siswa kelas Va di SDN Tidung Makassar yang berjumlah 32 orang, dengan perincian 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Dari data hasil pre-test dengan jumlah siswa 30 orang yang hadir pada mata pelajaran PKn menunjukkan kemampuan hasil belajar siswa yang rendah. Ditemukan hanya 14 orang siswa yang berhasil mencapai nilai rata-rata 68 atau 46,67%, sedangkan yang belum berhasil ada 16 orang dengan nilai rata-rata 55 atau 53,33%.

Dari hasil pengamatan, rendahnya kemampuan siswa karena kurangnya perhatian mengikuti pelajaran PKn, selama ini penggunaan metode ceramah dan penugasan yang kurang optimal sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar sebagian besar hanya diam, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran kurang menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn. Proses pembelajaran masih sering terjadi penekanan penguasaan materi dengan cara menghafalkan konsep-konsep karena lebih bersifat teoritis, sehingga saat pemaparan siswa masih bingung dengan materi yang dipelajarinya.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dianggap dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan external. Faktor internal antara lain kurangnya motivasi belajar siswa, kemampuan serta kepercayaan diri. Sedangkan faktor external yaitu peran guru sebagai pendidik, model pembelajaran, kurikulum dan lingkungan.

Dari uraian masalah yang diatas, perlunya upaya memperbaiki untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa, yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif serta motivasi belajar bagi siswa. Hal ini sulit terbangun apabila siswa masih kesulitan dalam menerima pelajaran PKn. Guru harus mampu memberikan konsep dan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran diharapkan akan lebih mudah dan bermakna. Yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Menurut howey R, Keneth, dalam Rusman (2013:189) menyatakan:

Pembelajaran Kontekstual adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah.

Hasil dugaan diatas maka peneliti dan guru sepakat untuk bersama-sama mencoba suatu tindakan untuk dijadikan salah satu solusi mengatasi masalah pada mata pelajaran PKn dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Sejalan dengan itu, melalui hasil penelitian Handayani (2011) menyatakan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn setelah menggunakan Pembelajaran kontekstual pada siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Waekecce Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimanakah mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas Va di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pada siswa kelas Va SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian di harapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademik/Lembaga

Mendapatkan teori baru tentang hasil belajar siswa melalui penerapan Pembelajaran Kontekstual. Dan sebagai alternatif pembelajaran bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman baru setelah peneliti kelak menjadi seorang guru. Dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran PKn

1. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi pedoman atau rambu-rambu pelaksanaan tugas sebagai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dasar pada mata pelajaran PKn.

1. Bagi siswa

Siswa semakin aktif dalam pembelajaran serta lebih percaya diri dalam pembelajaran PKn.

.